

Strategi Manajemen Kelas Guru PAUD dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif di Tk Pembina Negeri Mbay

Elsa Firda Aprilia¹, Sri Wulan², Nur Jannah³

Universitas Negeri Jakarta Jl. R. Mangun Raya, Jakarta Timur, Indonesia

elsafirdaa@gmail.com

Abstrak

Manajemen kelas merupakan perencanaan kelas yang dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan suasana kelas yang mendukung perkembangan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan terkait strategi efektif manajemen kelas yang ada di TK Pembina Negeri Mbay, Nagekeo, Nusa Tenggara Timur untuk menciptakan lingkungan kelas yang positif. Dalam penelitian ini menggunakan kualitatif, informasi penelitian ini diperoleh dari guru Tk Pembina Negeri Mbay. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Data hasil penelitian bahwa manajemen kelas di TK Pembina Negeri Mbay, Nagekeo, Nusa Tenggara Timur sudah dalam pengelolaan yang tepat seperti penataan meja dan kursi guru dan siswa, pengaturan alat pembelajaran dll. Hal tersebut dapat mendukung secara penuh proses pembelajaran yang efektif. di TK Pembina Negeri Mbay, Nagekeo, Nusa Tenggara Timur juga sudah menggunakan pendekatan manajemen kelas yang tepat dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Kata Kunci : Manajemen kelas, Strategi, PAUD

Abstract

Classroom management is a classroom planning carried out by teachers with the aim of creating a classroom atmosphere that supports student development. The purpose of this study is to explain the effective strategies for classroom management in TK Pembina Negeri Mbay, Nagekeo, East Nusa Tenggara to create a positive classroom environment. In this study using qualitative, the information for this study was obtained from the teacher of TK Pembina Negeri Mbay. Data collection for this study used observation and interviews. The data from the research results that classroom management in TK Pembina Negeri Mbay, Nagekeo, East Nusa Tenggara is already in proper management such as the arrangement of teacher and student tables and chairs, arrangement of learning tools, etc. This can fully support an effective learning process. TK Pembina Negeri Mbay, Nagekeo, East Nusa Tenggara has also used the right classroom management approach with the aim of creating a positive learning environment.

Keywords: Classroom Management, Strategy, Early Childhood Education

1. Pendahuluan

Dalam bidang pendidikan, manajemen kelas adalah elemen yang sangat penting untuk membangun suasana belajar yang efektif dan mendukung (Walean & Koyongian, 2022). Hal ini disebabkan karena manajemen kelas yang baik dapat menciptakan struktur yang jelas, meminimalisir gangguan, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, hal tersebut didukung oleh (Hans & Hans, 2017) bahwa dengan adanya manajemen kelas dapat mendukung lingkungan belajar yang positif dan efisien dengan menggunakan prosedur dan teknik mengajar yang tepat. Dampak dari lingkungan belajar yang positif menurut (Madan et al., 2019) bahwa lingkungan belajar yang positif dapat mendorong pertumbuhan penting untuk pembelajaran. Dengan demikian perlunya untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif

ketika dikelas. (Frenzel et al., 2007) dan (Sandilos et al., 2017) menegaskan bahwa lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan prestasi secara akademis dan sosial yang baik.

Manajemen kelas yang baik melibatkan perencanaan dan penerapan yang jelas, menurut (Ilfan, 2019) manajemen kelas dilakukan dengan proses dan perencanaan yang jelas seperti mampu membuat aturan yang jelas, menjaga kedisiplinan, dan menciptakan iklim positif dalam kelas. Dalam konteks ini, guru PAUD tidak hanya menjadi pemimpin dalam proses pembelajaran, namun membimbing dalam mengembangkan sikap keterampilan sosial didalam dan diluar kelas (Rahmawati et al., 2023). Dengan demikian, manajemen kelas yang efektif yang dilakukan oleh guru PAUD tidak hanya berfokus pada pengaturan fisik saja, namun pada pembentukan karakter dan keterampilan siswa anak, agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Menurut (Fitria et al., 2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa hasil penelitian pada guru PAUD di Tk Al-Azhar caira Banda Aceh menunjukkan strategi pengelolaan kelas atau manajemen kelas yang efektif memperoleh nilai positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Ketika guru berhasil menata ruang kelas dengan cara yang menarik, menggunakan warna-warna cerah, dan bahan yang bermanfaat untuk belajar sambil bermain. Kebersihan kelas dijaga dengan baik, melibatkan siswa dalam kegiatan menjaga kebersihan yang mengajarkan tanggung jawab. Selain itu, guru menetapkan rutinitas harian yang fleksibel dan menyenangkan, sehingga siswa merasa nyaman, penyimpanan bahan dan perlengkapan belajar dilakukan dengan baik, sehingga mudah dijangkau siswa, serta mengendalikan kelas yang bising, guru menggunakan aktivitas menyenangkan seperti tepuk berirama dan komunikasi positif. Kemudian (Wulan & Fridani, 2021) memaparkan dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif menggunakan manajemen kelas dengan memperhatikan dimensi yaitu *management of time, management of managing groups and individual* dan *the management of space*. Keunikan dari penelitian ini terletak pada pendekatan terintegrasinya, yang menekankan bahwa pengelolaan kelas yang efektif harus memperhatikan hubungan antara lingkungan fisik dan dinamika psikososial siswa. Hal ini bertujuan untuk menciptakan susana belajar yang lebih harmonis dan produktif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan mendalami berbagai strategi efektif dalam manajemen kelas yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif di kelas. Penulisan ini berfokus pada identifikasi teknik-teknik manajemen kelas yang dapat meningkatkan motivasi anak, dan membangun interaksi serta suasana positif dengan anak ketika dikelas. Selain itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan wawasan mengenai penerapan 3 dimensi yaitu *management of time, management of managing groups and individual* dan *the management of space*. Dengan menjelaskan berbagai pendekatan, metode, dan praktik

terbaik dalam manajemen kelas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan strategi manajemen kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif di PAUD.

Strategi manajemen kelas yang efektif di PAUD mendukung dan memfasilitasi penguasaan dan pembelajaran yang efektif. Manajemen kelas yang efektif umumnya didasarkan pada prinsip membangun lingkungan kelas yang positif dengan mencakup guru dan siswa (Wubbels, Brekelmans, Van Tartjiwak, & Admiraal, 1999). (Evertson, M., c & Weinstein, S., 2006) *define classroom management as "the actions teachers take to create an environment that supports and facilitates both academic and social-emotional learning"* (pp. 4-5). Jadi, definisi ini berfokus pada tanggung jawab guru dan mengkaitkan strategi manajemen kelas agar mencapai tujuan lingkungan belajar yang positif bagi anak ketika di kelas. Penataan lingkungan kelas yang baik akan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Menurut (Widiyawanti, 2024) lingkungan kelas dapat mempengaruhi siswa untuk fokus dan menyerap informasi. Selain itu, anak akan lebih banyak menghabiskan waktu di dalam kelas ketika di sekolah. Jika saat di kelas anak merasa senang, bahagia mengikuti proses pembelajaran, maka kehidupan mereka akan senang dan memudahkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, membangun lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan kesejahteraan emosional anak. Maka, dengan manajemen kelas yang positif, efisien dan guru PAUD dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif. Pengalaman belajar akan lebih memuaskan, pencapaian seorang guru PAUD melalui manajemen kelas yang baik dengan pengaturan fisik, membangun interaksi positif dengan anak, menggunakan teknik pengajaran yang inovatif, akan mudah mencapai keberhasilan dalam pembelajaran (Wulandari & Nurjannah, 2023).

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pembina Negeri Mbay, Nagekeo, Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mendeskripsikan implementasi budaya literasi dan literasi digital di kelas rendah di TK Pembina Negeri Mbay. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Manajemen adalah sebuah proses yang memerlukan kemampuan individu dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengawasi berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara terminologi, istilah manajemen kelas atau pengelolaan kelas berasal dari dua kata, yaitu "pengelolaan" dan "kelas." Kata "pengelolaan" merupakan padanan dari istilah "*management*" atau "*to manage*," yang mencakup kegiatan mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, serta memperlakukan sesuatu. Istilah "*management*" sendiri telah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi "manajemen," yang memiliki arti serupa dengan "pengelolaan," yaitu proses koordinasi dan integrasi kegiatan kerja agar dapat dilakukan secara efisien dan efektif.

Pengelolaan kelas adalah strategi yang digunakan oleh guru untuk mengatur konsep ruang kelas sehingga menciptakan suasana yang nyaman selama proses pembelajaran berlangsung serta membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan, karena menurut (Santoso et al., 2023) Pengelolaan kelas adalah strategi keberhasilan pembelajaran.

Manajemen kelas adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik atau tenaga pendukung lainnya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga proses belajar dapat berlangsung secara optimal sesuai dengan harapan. makna dari istilah manajemen kelas telah berubah dari menggambarkan praktik disiplin dan intervensi perilaku menjadi deskriptor yang lebih holistik tentang tindakan guru dalam mengatur lingkungan belajar yang mendukung dan membangun komunitas (Harris, 1999).

Manajemen pengelolaan kelas merupakan proses pengaturan siswa di dalam kelas dengan tujuan mendukung kegiatan pendidikan. Pengelolaan kelas bertujuan untuk menyediakan berbagai peluang belajar bagi siswa dalam lingkungan yang kondusif secara sosial, emosional, dan intelektual, sehingga mendorong perkembangan, pemahaman, dan penghargaan terhadap disiplin, kemampuan intelektual, emosi, serta sikap siswa. *Bear also voiced in Emmer & sabornie (2015: 26) "there are two aims of classroom management, first maintaining order, engagement, and cooperation, second developing self dicipline"*.

Pengelolaan kelas dimulai dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemantauan, yang mencakup faktor pendukung serta kendala dalam pengelolaan kelas. Guru perlu merancang berbagai aspek di ruang kelas, termasuk infrastruktur, pengaturan siswa, dan pengelolaan kelas. Hal ini mencakup, misalnya, penataan tempat duduk, pencahayaan ruangan, penyusunan RPP, perencanaan administrasi, daftar hadir siswa, serta berbagai persiapan lain yang harus diselesaikan sebelum proses penerimaan dan pembelajaran dimulai. Perencanaan ini sebaiknya dilakukan jauh sebelum kegiatan berlangsung. Menurut (paine et, al., 1983) dalam

(Oliver & Reschly, 2007) manajemen kelas yang efektif juga memerlukan perhatian pada aspek-aspek pengaturan fisik yang memudahkan arus lalu lintas dalam kelas, memanfaatkan waktu yang efisien, membangun interaksi positif dengan siswa, dan mengkomunikasikan kegiatan selama dikelas.

Manajemen kelas merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengelola kelas secara efektif, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Berikut ini adalah beberapa pendekatan dalam manajemen kelas sebagaimana dijelaskan oleh Karwati dan Priansya (2014): (1) pendekatan kekuasaan, pendekatan ini melibatkan proses pengendalian perilaku peserta didik di dalam kelas, di mana guru berperan menjaga situasi kelas tetap disiplin. (2) Pendekatan Ancaman, pendekatan ini bertujuan mengatur perilaku peserta didik melalui berbagai bentuk ancaman, seperti papan peringatan, larangan saat pembelajaran, atau tindakan tegas terhadap peserta didik yang melanggar. Strategi ini dirancang untuk memastikan peserta didik mematuhi arahan guru, (3) Pendekatan Kebebasan, pendekatan kebebasan memberikan ruang bagi peserta didik untuk melakukan sesuatu sesuai pemahaman dan keinginan siswa, tanpa batasan waktu atau tempat tertentu, sehingga mereka merasa lebih mandiri.

Selanjutnya, (4) Pendekatan Resep, pendekatan ini mengarahkan guru dengan memberikan daftar panduan yang berisi tindakan yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam menghadapi situasi tertentu di kelas, (5) pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan ini berfokus pada proses mengubah perilaku peserta didik di dalam kelas agar sesuai dengan norma atau aturan yang telah ditetapkan, (6) Pendekatan Sosio-Emosional, pendekatan ini menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang harmonis di dalam kelas, baik antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik, untuk mencapai kondisi belajar yang optimal, (7) Pendekatan Kerja Kelompok, pendekatan ini memposisikan guru sebagai fasilitator dalam membentuk kelompok belajar yang mendukung interaksi dan kolaborasi peserta didik di dalam kelas, dan (8) Pendekatan Elektis atau Pluralistik, pendekatan ini mengutamakan fleksibilitas dengan memanfaatkan berbagai pendekatan yang sesuai untuk menciptakan dan menjaga kondisi belajar yang efektif dan efisien. Guru atau wali kelas diharapkan dapat memilih metode yang paling tepat berdasarkan situasi yang dihadapi.

Pelaksanaan Manajemen Kelas di TK Pembina Negeri Mbay dalam Menciptakan Lingkungan yang Positif

Adapun pelaksanaan dalam manajemen kelas TK Pembina Negeri Mbay dalam menciptakan lingkungan yang positif sebagai berikut :

1. Pengelolaan kelas dengan partisipasi siswa

Lingkungan pembelajaran di TK Pembina Negeri Mbay yang aman dan nyaman berperan penting dalam mempermudah guru menyampaikan materi kepada siswa. Guru memiliki keterampilan dalam mengelola berbagai elemen pembelajaran untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi berlangsungnya proses belajar anak. Mengubah dinamika kelas agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar menjadi hal yang esensial. Interaksi yang antusias antara guru dan siswa bisa memberikan dan membangun suasana yang menyenangkan sepanjang proses pembelajaran. Dalam pengelolaan kelas terdapat 8 pendekatan Karwati dan Priansya (2014). Berikut pendekatan yang di terapkan pada lembaga TK Pembina Negeri Mbay:

a. Pendekatan Kekuasaan

Di TK Pembina Negeri Mbay, kedisiplinan menjadi unsur utama dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan kondusif. Untuk mendukung hal tersebut, guru menerapkan pendekatan kesepakatan bersama dengan melibatkan siswa dalam menyusun aturan kelas. Melalui proses ini, siswa diajak untuk memahami pentingnya kedisiplinan, sekaligus merasa memiliki tanggung jawab terhadap aturan yang telah disepakati. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa, tetapi juga mampu mengurangi potensi konflik, mendukung keterlibatan aktif, serta menanamkan nilai-nilai moral dan sosial, seperti saling menghormati dan kerja sama. Dengan demikian, guru berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan mendukung perkembangan anak secara holistik.

b. Pendekatan ancaman

Di TK Pembina Negeri Mbay bertujuan untuk mengatur perilaku peserta didik dengan menggunakan berbagai bentuk ancaman, seperti papan peringatan, larangan saat pembelajaran. Strategi ini dirancang untuk memastikan bahwa peserta didik mematuhi arahan guru dan menjaga keteraturan di dalam kelas. Meskipun pendekatan ini efektif dalam menciptakan kedisiplinan dan mengurangi perilaku mengganggu, pendekatan ini memiliki potensi menimbulkan ketakutan atau tekanan pada siswa, yang dapat memengaruhi perkembangan sosial dan emosional mereka. Selain itu, terlalu sering menggunakan ancaman bisa membuat siswa hanya patuh karena takut akan konsekuensi, bukan karena pemahaman internal tentang pentingnya aturan. Oleh karena itu, meskipun pendekatan ini dapat membantu menjaga ketertiban, sebaiknya dipadukan dengan pendekatan yang lebih mendukung perkembangan positif siswa, seperti penguatan perilaku baik melalui pujian atau penghargaan, sehingga siswa dapat belajar disiplin dengan cara yang lebih positif dan konstruktif.

c. Pendekatan Resep

Pendekatan resep yang dilakukan oleh guru di TK Pembina Negeri Mbay melibatkan langkah-langkah terstruktur yang dirancang untuk memudahkan anak-

anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru memberikan arahan yang jelas mengenai tahapan kegiatan, seperti membuat karya seni, merangkai puzzle, atau melakukan eksperimen sederhana. Sebelum kegiatan dimulai, guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan sehingga anak-anak hanya perlu mengikuti panduan yang telah diberikan. Selanjutnya, guru melakukan demonstrasi awal untuk menunjukkan cara atau prosedur yang harus dilakukan, seperti mencampur warna, menyusun balok, atau merangkai huruf. Selama proses berlangsung, guru mendampingi anak-anak untuk memastikan mereka memahami langkah-langkah yang diberikan serta memberikan bantuan jika diperlukan. Setelah kegiatan selesai, guru mengevaluasi hasil karya anak-anak dengan memberikan apresiasi, lebih menekankan pada proses pembelajaran daripada hasil akhir. Pendekatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan anak dalam mengikuti instruksi dan mengembangkan keterampilan melalui pengamatan dan praktik langsung.

d. Pendekatan Sosio-Emosional

Pendekatan sosio-emosional dalam manajemen kelas yang dilakukan oleh guru di TK Pembina Negeri Mbay diwujudkan melalui kegiatan kolaboratif antara guru dan murid, seperti membuat slime berbentuk bunga. Dalam kegiatan ini, guru dan anak-anak bersama-sama mengikuti proses pembuatan slime, dimulai dari menyiapkan bahan, mencampur, hingga membentuknya menjadi bunga. Aktivitas ini tidak hanya bertujuan untuk melatih keterampilan motorik halus anak, tetapi juga membangun interaksi positif antara guru dan murid. Selama kegiatan berlangsung, guru memberikan dukungan emosional, seperti pujian, motivasi, dan bimbingan, untuk menciptakan suasana kelas yang hangat dan menyenangkan. Melalui pendekatan ini, hubungan antara guru dan murid menjadi lebih akrab, serta membantu anak-anak mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi secara sosial.

e. Pendekatan kerja kelompok

Pendekatan kerja kelompok di TK Pembina Negeri Mbay dilakukan dengan memposisikan guru sebagai fasilitator yang membentuk kelompok belajar untuk mendukung interaksi dan kolaborasi di dalam kelas. Guru membagi anak-anak ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari beberapa peserta didik, dengan memperhatikan keragaman kemampuan dan karakteristik mereka. Setiap kelompok diberikan tugas atau proyek sederhana yang membutuhkan kerja sama, seperti membuat karya seni bersama, merangkai balok menjadi bentuk tertentu, atau menyelesaikan permainan edukatif. Guru memastikan bahwa setiap anak dalam kelompok memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas, sehingga semua anggota dapat berkontribusi. Selama kegiatan berlangsung, guru memantau dan memberikan arahan seperlunya, tanpa mendominasi proses, agar anak-anak belajar untuk berdiskusi, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah bersama. Dengan pendekatan ini, anak-anak tidak hanya mengembangkan keterampilan sosial, tetapi juga belajar pentingnya kerja sama dan tanggung jawab dalam kelompok.

Pendekatan-pendekatan yang digunakan di TK Pembina Negeri Mbay, seperti pendekatan resepi, sosio-emosional, dan kerja kelompok, mencerminkan upaya guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, menyenangkan, dan mendukung perkembangan anak secara holistik. Dengan berbagai strategi yang melibatkan aktivitas kreatif, kolaborasi, dan interaksi positif antara guru dan peserta didik, anak-anak tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan motorik. Pendekatan-pendekatan ini menunjukkan komitmen guru untuk

mendukung proses pembelajaran yang ramah anak dan berpusat pada kebutuhan serta potensi individu setiap peserta didik. Hal ini menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi anak usia dini yang percaya diri, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

2. Pengelolaan Fisik (Ruang, Perabot, Alat Belajar)

Pengelolaan fisik dalam lingkungan pendidikan, khususnya di PAUD, memainkan peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan anak. Pengaturan ruang, pemilihan perabot yang sesuai, dan penyediaan alat belajar yang menarik tidak hanya memengaruhi efektivitas pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada keselamatan dan kenyamanan anak selama berada di sekolah. Menurut Suharsimi arikunto (2006 :68) dalam pengelolaan kelas yaitu terdapat pengelolaan fisik yang meliputi pengelolaan ruang, pengelolaan perabot, dan pengelolaan alat belajar. Berikut pengelolaan fisik yang ada di TK Pembina Negeri Mbay :

a. Pengaturan tempat duduk

Di TK Pembina Negeri Mbay, penataan kursi dan meja di dalam kelas sudah sangat teratur, dengan pengaturan memanjang saling berhadapan. Pola ini dirancang untuk mendukung interaksi antar anak, memfasilitasi kegiatan diskusi kelompok, serta menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan inklusif.

b. Pengaturan alat pelajaran

TK Pembina Negeri Mbay dilengkapi dengan berbagai fasilitas pengajaran yang mendukung proses belajar-mengajar. Salah satunya adalah majalah dinding yang berfungsi sebagai media informasi, memberikan pengetahuan tentang berbagai topik, termasuk pengetahuan umum. Selain itu, di beberapa kelas juga terdapat pojok belajar yang dirancang sebagai tempat bagi siswa untuk membaca buku, sehingga dapat memperluas wawasan dan meningkatkan minat baca anak-anak sejak usia dini.

c. Penataan kebersihan dan keindahan ruang kelas

TK Pembina Negeri Mbay menampilkan kondisi kelas yang ditata dengan sangat rapi, mencerminkan suasana belajar yang nyaman dan kondusif bagi anak-anak. Setiap detail penataan diperhatikan dengan baik, seperti rak sepatu yang diletakkan di luar kelas untuk menjaga kebersihan ruang belajar. Di dalam kelas, terdapat berbagai hiasan menarik yang dibuat dari hasil karya siswa, ditata dengan rapi di dinding kelas. Hiasan-hiasan ini tidak hanya menambah keindahan ruang, tetapi juga menjadi wujud apresiasi terhadap kreativitas anak-anak. Penataan seperti ini memberikan kesan hangat dan ramah, sehingga anak-anak merasa nyaman dan lebih termotivasi untuk belajar dan beraktivitas di lingkungan sekolah.

d. Pengaturan Cahaya dan Ventilasi

TK Pembina Negeri Mbay dirancang dengan banyak jendela dan ventilasi yang memberikan manfaat bagi kenyamanan dan kesehatan lingkungan belajar siswa. Kehadiran ventilasi memungkinkan sirkulasi udara yang baik, menciptakan suasana kelas yang segar dan sehat bagi anak-anak. Selain itu, jendela-jendela yang luas memungkinkan cahaya matahari masuk ke dalam ruangan, memberikan penerangan alami yang tidak hanya hemat energi tetapi juga mendukung suasana belajar yang menyenangkan.

Pada kondisi tertentu, seperti saat cuaca mendung, penerangan lampu di dalam kelas dapat digunakan untuk memastikan kelas tetap terang dan nyaman.

Kombinasi antara pencahayaan alami dan buatan ini menciptakan lingkungan belajar yang optimal, membantu anak-anak tetap fokus dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Desain kelas yang memperhatikan aspek pencahayaan dan ventilasi ini menunjukkan komitmen TK Pembina Negeri Mbay terhadap kenyamanan dan kesejahteraan anak-anak selama belajar.

Dengan menciptakan lingkungan yang positif melalui manajemen kelas yang efektif, guru dapat mendukung perkembangan emosional, sosial, dan akademik anak secara menyeluruh. Lingkungan yang positif tidak hanya meningkatkan semangat belajar, tetapi juga membangun hubungan yang harmonis antara guru dan anak, serta antar sesama anak, sehingga tercipta suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

4. Kesimpulan

Manajemen kelas merupakan suatu proses penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di lembaga pendidikan, khususnya di tingkat PAUD. Manajemen kelas melibatkan berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga pemantauan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan secara optimal. Istilah ini tidak hanya mencakup pengaturan fisik ruang kelas, tetapi juga strategi untuk mengelola interaksi sosial, emosional, dan intelektual di antara peserta didik.

Pengelolaan kelas di TK Pembina Negeri Mbay menunjukkan penerapan berbagai pendekatan yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang positif. Pendekatan-pendekatan seperti pendekatan kekuasaan, ancaman, resep, sosio-emosional, dan kerja kelompok digunakan secara terintegrasi untuk mendukung pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan anak. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mengatur dinamika kelas, tetapi juga membangun hubungan positif dengan peserta didik melalui kolaborasi, pemberian motivasi, dan penghargaan atas usaha mereka.

Selain itu, pengelolaan fisik ruang kelas di TK Pembina Negeri Mbay, termasuk pengaturan tempat duduk, dan penyediaan alat belajar yang menarik, berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak secara holistik. Dengan demikian, pendekatan manajemen kelas yang diterapkan tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga mendukung perkembangan sosial, emosional, dan motorik anak. Secara keseluruhan, strategi manajemen kelas yang diterapkan di TK Pembina Negeri Mbay menunjukkan pentingnya pendekatan yang ramah anak, kreatif, dan holistik dalam membangun lingkungan belajar yang positif, sehingga anak-anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi.

Referensi

- Evertson, M., c & weinstein, S., C. (2006). *Handbook Classroom Management (Research, Practice, and Contemporary issues)*.
- Fitria, Z., Israwati, Amalia, D., Suhartati, & Naila Fauzia, S. (2022). Strategi Guru PAUD Dalam Mengelola Kelas di TK Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh. *Jim Paud*, 7(3), 101–110.
- Frenzel, A. C., Pekrun, R., & Goetz, T. (2007). Perceived learning environment and students' emotional experiences: A multilevel analysis of mathematics classrooms. *Learning and Instruction*, 17(5), 478–493. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2007.09.001>
- Hans, A., & Hans, E. (2017). International Journal of English and Education Classroom Management is Prerequisite for Effective Teaching Key Elements for Effective Classroom Management. *International Journal of English and Education*, 6(2), 273–283.
- Harris, H. (1999). *Educating teachers about managing classrooms and students. Teaching and Teacher Education*.
- Ifan, E. a. (2019). Classroom Management In Improving Learning Effectiveness. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 121–130. <https://doi.org/10.37758/jat.v6i1.622>
- Karwati dan Priansa. (2014). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Madan, C. R., Scott, S. M. E., & Kensinger, E. A. (2019). Positive emotion enhances association-memory. *Emotion*, 19(4), 733–740. <https://doi.org/10.1037/emo0000465>
- Oliver, R. M., & Reschly, D. J. (2007). Effective Classroom Management: Teacher Preparation and Professional Development. *National Comprehensive Center for Teacher Quality*, 1–24. <http://tqcenter.learningpt.org/topics/effectiveClassroomManagement.pdf>
- Rahmawati, I., Hasanah, S. L., & Fahrurrobi, N. (2023). *Teacher Leadership as a Role Model in Schools*. 09.
- Sandilos, L. E., Rimm-Kaufman, S. E., & Cohen, J. J. (2017). Warmth and Demand: The Relation Between Students' Perceptions of the Classroom Environment and Achievement Growth. *Child Development*, 88(4), 1321–1337. <https://doi.org/10.1111/cdev.12685>
- Santoso, W. T., Haryanto, S., & ... (2023). Implementasi Pengelolaan Kelas Efektif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Seni Pertunjukan. *Didaktika: Jurnal ...*, 12(4), 881–888. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/312>
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Walean, R., & Koyongian, Y. (2022). Analisis Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 11(1), 65. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v11i1.116867>

Widiyawanti. (2024). The Importance of Setting the Classroom Learning Environment to Optimize its Function as a Learning Resource. *Journal of Electrical Systems*, 20(5s), 1088–1092. <https://doi.org/10.52783/jes.2419>

Wulan, S., & Fridani, L. (2021). Teaching Strategy in Early Childhood Education: Child-Friendly Classroom Management to Anticipate Bullying Behaviours. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(2), 379–394. <https://doi.org/10.21009/jpud.152.10>